

**PENILAIAN VISUAL TANAMAN LANSKAP DENGAN METODE *Scenic Beauty Estimation* (SBE) DI KAMPUS TERPADU UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

***(Landscape Plant Visual Assessment with the Scenic Beauty Estimation Method (SBE) at the Integrated Campus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)***

Oleh:

**Tatik Malyati, Lis Noer Aini dan Bambang Heri Isnawan**

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

**ABSTRACT**

*Landscape Plant Visual Assessment Research with the Scenic Beauty Estimation Method (SBE) at the Integrated Campus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta which was held from November 2018 to February 2019. This study aims to identify landscape trees and shrubs and obtain visual values of landscape plants on integrated campuses UMY.*

*The method used in this study is a survey method with technical implementation through observation, data collection was through photographs and questionnaires. Data analysis was performed using descriptive methods and statistically analyzed to obtain SBE values. The type of data used is primary and secondary data. Primary data is data obtained directly from the field including visual assessment of plants and plant species, while secondary data is supporting data obtained from relevant agencies, previous research and the internet include geographical location, soil type, topography, and climate in Bantul Regency.*

*The results showed that the most preferred plants were canopy-shaped plants Fan-like, had clear and regular branching, full canopy composition according to the surroundings, regular cropping patterns and appropriate planting combinations. The highest SBE value was found in the solitary shrubs category with a value of 82 and the lowest in the mass tree category with a value of -75.57.*

*Keywords: Visual Quality, Landscape Balance, SBE Value.*

**INTISARI**

Penelitian Penilaian Visual Tanaman Lanskap dengan Metode *Scenic Beauty Estimation* (SBE) di Kampus Terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah dilaksanakan pada bulan November 2018 sampai Februari 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tanaman lanskap bentuk pohon dan perdu serta mendapatkan nilai visual tanaman lanskap dengan metode SBE (*Scenic Beauty Estimation*) di kampus terpadu UMY.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknis pelaksanaan melalui observasi, pengambilan data dilakukan melalui pemotretan dan kuesioner. Analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif dan dianalisis secara statistik untuk mendapatkan nilai SBE. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan meliputi penilaian visual tanaman dan jenis tanaman, sedangkan data sekunder merupakan data penunjang yang diperoleh dari instansi terkait, penelitian terdahulu dan internet meliputi letak geografis, jenis tanah, topografi, dan iklim di Kabupaten Bantul.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanaman yang paling banyak disukai merupakan tanaman yang memiliki bentuk tajuk *Fan-like*, memiliki percabangan yang jelas dan teratur, komposisi tajuk yang penuh sesuai dengan keadaan sekitar, pola tanam yang teratur dan kombinasi penanaman yang tepat. Nilai SBE tertinggi terdapat pada kategori perdu soliter dengan nilai 82 dan terendah pada kategori pohon masal sejenis dengan nilai -75,57.

Kata kunci : Kualitas Visual, Keseimbangan Lanskap, Nilai SBE.

## PENDAHULUAN

Yogyakarta merupakan kota dengan predikat sebagai kota pelajar, yang memiliki banyak siswa ataupun mahasiswa yang datang dari berbagai penjuru nusantara. Salah satu sarana belajar dalam tingkatan perguruan tinggi yaitu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), yang terletak di Dusun Ngebel, Desa Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Bantul, Yogyakarta dan memiliki luas sekitar 25 hektar (Rahmi, 2017). Pada tahun 2014 untuk ketiga kalinya Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mendapatkan penghargaan sebagai kampus hijau atau *Green Campus* dari Indonesia *Green Award* (IGA) (BHP UMY, 2014). Hal tersebut karena kampus UMY memiliki berbagai macam program yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan melestarikan serta menjaga lingkungan, seperti melakukan penanaman berbagai jenis tanaman di lingkungan kampus. Penanaman tanaman hias di lingkungan kampus tidak hanya bertujuan sebagai pembatas ruang tetapi juga sebagai estetika yang membuat kampus UMY menjadi asri. Penataan tanaman lanskap di kampus terpadu UMY dilakukan di beberapa titik seperti jalan, taman batu, parkir, sportorium, dan di sekitar sarana olahraga yang dirancang dengan berbagai tujuan baik sebagai peneduh ataupun estetika yang menunjang kenyamanan para mahasiswanya.

Tanaman sebagai salah satu elemen lanskap mempunyai fungsi untuk meningkatkan kualitas lingkungan, terutama sebagai: a) kontrol visual (penghalang silau, pembentukan ruang), b) penghalang atau penyekat ruangan, c) kontrol iklim mikro, d) kontrol erosi, e) habitat satwa, dan f) estetika (UGM, 2009). Menurut Robinette (1984), penampilan tanaman secara kasat mata akan sangat penting karena tanaman sebagai bingkai pemandangan untuk mempertahankan keindahan yang telah

tercipta dan kenyamanan bagi penggunaannya. Kualitas estetika lanskap merupakan salah satu faktor yang secara langsung dapat memberikan kepuasan kepada pengguna.

Kualitas estetika lanskap walaupun sulit untuk dinyatakan secara obyektif namun dapat diukur melalui reaksi dari respon manusia (Eckbo, 1964 *cit.* Subadyo, 2009). Persepsi manusia merupakan salah satu pendekatan dalam perencanaan lanskap, persepsi tersebut akan muncul karena fungsi visual lanskap dapat memberikan arti mengenai bagaimana suatu lanskap dapat memberikan reaksi bagi pengamatnya (Falero and Alonzo, 1995). UMY sebagai kampus yang telah mendapatkan penghargaan sebagai *Green Campus*, untuk mempertahankan kualitas lanskap tersebut maka perlu dilakukan evaluasi keindahan atau penilaian visual tanaman lanskap. Oleh karena itu, dilakukan penelitian dengan mengidentifikasi dan mengevaluasi keindahan lanskap di Kampus terpadu UMY dengan metode SBE (*Scenic Beauty Estimation*).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tanaman lanskap bentuk pohon dan perdu serta mendapatkan nilai visual tanaman lanskap dengan metode SBE (*Scenic Beauty Estimation*) di kampus terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kampus terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) pada bulan November sampai Februari tahun 2019.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yang dilakukan dengan mengambil sampel dan menggunakan kuesioner dari responden. Lokasi yang akan dipilih harus sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu

daerah/tempat yang terbuka dan merupakan kawasan hijau serta memiliki beberapa elemen lanskap. Lokasi ditentukan pada 8 fokus tempat penelitian yang telah terpilih yaitu terdiri dari jalan dan taman. Tempat-tempat tersebut adalah Jalan Utama, Jalan Utara, Jalan Selatan, Jalan Barat/Belakang Kampus, Taman Batu, Taman Musthafa, Taman Indah Fisipol, dan Taman Firdaus. Kemudian ke delapan tempat tersebut dibagi lagi menjadi beberapa area.

Pengambilan sampel hanya dilakukan pada jenis pohon dan perdu. Pengambilan sampel dilakukan melalui pemotretan dengan memperhatikan proporsi dan sudut pandang pengambilan foto agar mendapatkan *view* yang penuh berdasarkan pandangan manusia pada posisi normal sehingga pengambilan foto dilakukan beberapa kali bahkan tak terbatas. Pemotretan dilakukan dengan menggunakan kamera digital Canon EOS 600D.

Hasil pemotretan kemudian diseleksi sehingga hanya foto-foto yang dianggap paling mewakili keanekaragaman elemen lanskap yang akan dipilih. Apabila tidak sesuai maka dilakukan pemotretan ulang. Hasil yang dianggap mewakili yaitu 72 foto yang terdiri 10 foto pohon soliter, 6 foto perdu soliter, 20 foto pohon masal sejenis, 15 foto perdu masal sejenis, dan 20 foto masal campuran. Foto yang telah terseleksi kemudian dipresentasikan kepada responden melalui *slide* foto dalam bentuk *power point* dan video yang disusun secara acak. Responden yang dipilih yaitu dari mahasiswa berbagai jurusan angkatan 2015 (15 orang) yang dianggap sebagai pengguna fasilitas kampus, mahasiswa Agroteknologi angkatan 2015 (45 orang) dan mahasiswa Agroteknologi angkatan 2016 (41 orang) dengan pertimbangan selain sebagai pengguna tetapi sebagai mahasiswa yang telah memiliki pengetahuan tentang tanaman lanskap dan prinsip-prinsip desain lanskap. Sebelum melakukan penilaian, responden diberi

arahan untuk menilai hanya pada visual/penampakan tanaman dan bukan pada keseluruhan lanskap foto tersebut. Presentasi dilakukan dengan menampilkan foto satu per satu dengan durasi waktu 5 detik untuk tanaman soliter, 8 detik untuk tanaman masal sejenis dan 12 detik untuk tanaman masal campuran. Penilaian terhadap gambar diberikan nilai skor 1-10 pada lembar kuesioner.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif dengan dianalisis secara statistik untuk mendapatkan nilai SBE. Data setiap lanskap dikelompokkan berdasarkan skala penilaian dari 1-10 kemudian setiap skala dihitung jumlah frekuensi (f), frekuensi kumulatif (cf), peluang kumulatif (cp), dan nilai z. Data hasil analisis secara statistik kemudian dimasukkan kedalam rumus SBE. Lanskap yang banyak dipilih atau disukai oleh responden sebagai lanskap yang indah merupakan lanskap dengan nilai SBE yang tinggi atau nilai Z yang paling rendah/mendekati 0. Faktor yang membuat lanskap/tanaman tersebut banyak disukai responden diantaranya memiliki bentuk tajuk yang indah, komposisi tanaman yang penuh, pola tanam teratur dan kombinasi warna yang unik dan serasi.

## **HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

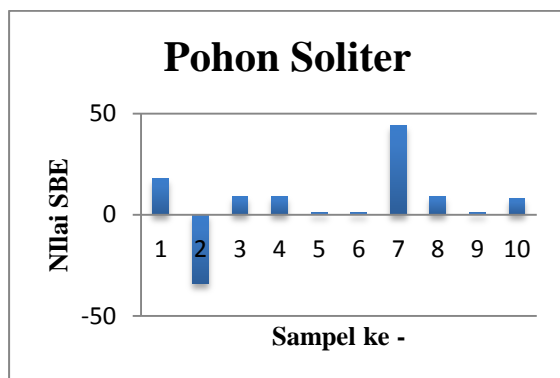
Hasil penilaian kualitas visual oleh responden dengan berbagai latar belakang jurusan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yaitu berupa skor untuk masing-masing foto atau lanskap. Data tersebut kemudian dimasukkan ke dalam rumus SBE. Nilai SBE yang tinggi menunjukkan bahwa lanskap tersebut banyak dipilih oleh responden sebagai lanskap yang indah sedangkan nilai SBE yang rendah menunjukkan lanskap yang tidak disukai ataupun tidak indah. Penilaian keindahan tanaman dikelompokkan menjadi 5 jenis menurut susunan tata bentuk yaitu 1) Pohon Soliter; 2) Perdu Soliter; 3) Pohon Masal Sejenis;

4) Perdu Masal Sejenis; dan 5) Masal Campuran.

Data yang diperoleh dari responden sebanyak 101 mahasiswa UMY dengan latar belakang jurusan yang berbeda kemudian di analisis secara statistik sehingga di dapat nilai SBE dengan kisaran -75,7 sampai 82. Hasil penilaian lanskap kemudian diklasifikasikan menjadi 3 kategori yaitu nilai SBE tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan jenjang sederhana (*Simplified rating*). Data hasil penilaian tanaman pada semua jenis tanaman dalam bentuk grafik.

### A. Lanskap Pohon Soliter

Jenis tanaman soliter merupakan tanaman yang ditanam secara tunggal. Pohon soliter banyak ditanam di kawasan kampus terpadu UMY seperti pohon Mangga, Kelengkeng, Glodokan Tiang, Beringin, Akasia, Ketapang, Dadap Merah, Jati dan Trembesi. Dari hasil analisis yang memiliki nilai SBE tinggi adalah sampel ke 7 dengan nilai 44 dan yang terendah adalah sampel ke 2 dengan nilai -34.



**Gambar 1.** Grafik Nilai SBE Pohon Soliter.

Dari diagram (Gambra 1) dapat dilihat bahwa yang memiliki nilai SBE tinggi adalah sampel ke 7 dengan nilai 44 dan yang terendah adalah sampel ke 2 dengan nilai -34 dan untuk lanskap pemandangan standar terdapat pada sampel ke 5, 6 dan 9 dengan nilai SBE 1. Lanskap pemandangan standar merupakan

lanskap dengan nilai Z dan nilai SBE yang paling mendekati 0.

### 1. Keindahan Pemandangan Kategori Tinggi

Penilaian pada lanskap pohon soliter dengan kategori tinggi adalah sampel ke 7 dengan nilai SBE 44 yaitu *Terminalia catappa* / Ketapang yang berada di Taman Batu (Gambar 2) menunjukkan bentuk tajuk yang arsitektural serta percabangan yang sesuai dengan keadaan sekitar. Pohon tersebut juga memiliki daun yang lebar dan berbentuk unik yang memberikan keindahan. merupakan tanaman yang telah tumbuh maksimal sesuai dengan karakter genetisnya sera memiliki tajuk berbentuk *Fun-like* yang dapat memberikan nilai positif bagi visual tanaman.



**Gambar 2.** *Terminalia catappa*.di Taman Batu.

### 2. Keindahan Pemandangan Kategori Sedang.

Penilaian lanskap pada kategori sedang adalah sampel ke 1 dengan nilai SBE 18 yaitu *Acacia auriculiformis* A. yang berada di Jalan Selatan II (Gambar 3). Penampakan pohon akasia memang masih terlihat indah namun, karena jarak antar tanaman yang terlalu rapat sehingga tajuk antar tanaman saling bertautan.



**Gambar 3.** *Acacia auriculiformis* A. Di Jalan Selatan II.

### 3. Keindahan Pemandangan Kategori Rendah

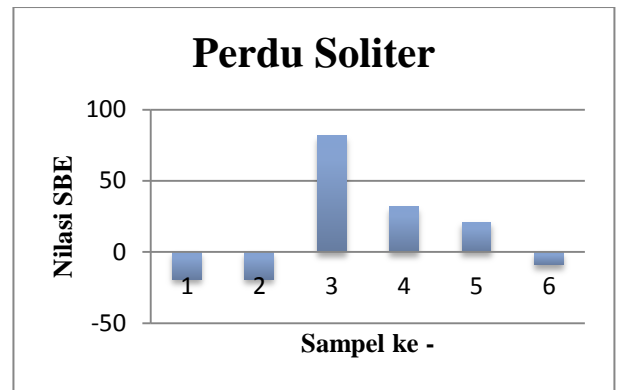
Penilaian pada kategori rendah menunjukkan pada sampel ke 2 dengan nilai SBE -34 yaitu *Mangifera indica* L./Mangga yang berada di Taman Indah Fisipol (Gambar 4). Pohon tersebut termasuk kategori rendah karena kurang proporsional bentuknya yang disebabkan karena pohon yang masih muda yang ditandai dengan pertumbuhan belum maksimal serta belum memiliki percabangan yang sempurna sehingga tanaman tersebut terlihat tidak ideal. Untuk mendapatkan nilai visual yang indah perlu dilakukan pemeliharaan fisik dan rekayasa bentuk.



**Gambar 4.** *Mangifera indica* L. di Taman Indah Fisipol.

#### B. Lanskap Perdu Soliter

Jenis perdu soliter yang terdapat di kawasan kampus terpadu UMY diantaranya Pakis Haji, Jambu Air, dan Puring. Dari hasil analisis yang memiliki nilai SBE tinggi adalah sampel ke 3 dengan nilai SBE 82 dan nilai terendah pada sampel ke 1 dan 2 dengan nilai SBE -19.

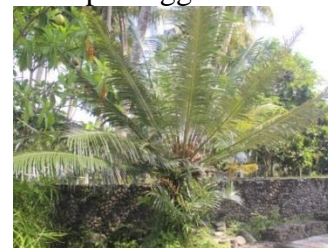


**Gambar 5.** Grafik Nilai SBE Perdu Soliter.

Jenis perdu soliter yang terdapat di kawasan kampus terpadu UMY diantaranya Pakis Haji, Jambu Air, dan Puring. Penilaian visual perdu soliter disajikan dalam bentuk grafik (Gambar 5). Dari grafik dapat dilihat bahwa yang memiliki nilai SBE tinggi adalah sampel ke 3 dengan nilai SBE 82 dan nilai terendah pada sampel ke 1 dan 2 dengan nilai SBE -19 dan untuk lanskap pemandangan standar terdapat pada sampel ke 6 dengan nilai SBE -9. Lanskap pemandangan standar merupakan lanskap dengan nilai Z dan nilai SBE yang paling mendekati 0.

#### 1. Keindahan Pemandangan Kategori Tinggi.

Penilaian perdu soliter dengan kategori tinggi adalah sampel ke 3 dengan nilai SBE dengan 82 yaitu *Cycas rumphii* / Pakis Haji (Gambar 6) yang berada di Taman Firdaus. Pakis haji sering digunakan sebagai tanaman hias di taman maupun pekarangan rumah karena memiliki bentuk tajuk yang unik berbentuk *fan-like* sehingga dapat mempertinggi nilai estetika.



**Gambar 6.** *Cycas rumphii*.di Taman Firdaus.

## 2. Keindahan Pemandangan Kategori Sedang

Penilaian perdu soliter pada kategori sedang terdapat pada sampel ke 4 dengan nilai SBE 32 yaitu *Codiaeum variegatum* L / Puring yang berada di Taman Batu (Gambar 6). Puring memiliki bentuk daun yang bervariasi serta warna daun menjadi daya tarik puring, kombinasi warna tersebut diperkirakan ada delapan macam warna. Selain warna, daya tarik puring terdapat pada permukaan daun yang memiliki motif atau pola. Namun, puring yang terdapat di Taman Batu memiliki komposisi yang kurang sehingga akan menurunkan nilai estetika. Faktor yang menyebabkan sebagian besar perdu dengan nilai keindahan sedang yaitu kurangnya perhatian atau pemeliharaan, hal tersebut dapat mengurangi nilai keindahan tanaman.



**Gambar 6.** *Codiaeum variegatum* L. di Taman Batu.

## 3. Keindahan Pemandangan Kategori Rendah

Penilaian pada perdu soliter dengan kategori rendah terdapat pada dua sampel dengan nilai SBE yang sama -19 yaitu sampel 1 dan 2. Sampel 1 merupakan *Cycas rumphii* yang berada di Jalan Utama I (Gambar 7). Penamaan tanaman terlihat tidak rapi karena beberapa daun yang sudah mengering dan masih menempel di batang serta komposisi tajuk yang kurang sehingga menyebabkan nilai estetika tanaman berkurang.



**Gambar 7.** *Cycas rumphii* di Jalan Utama I.

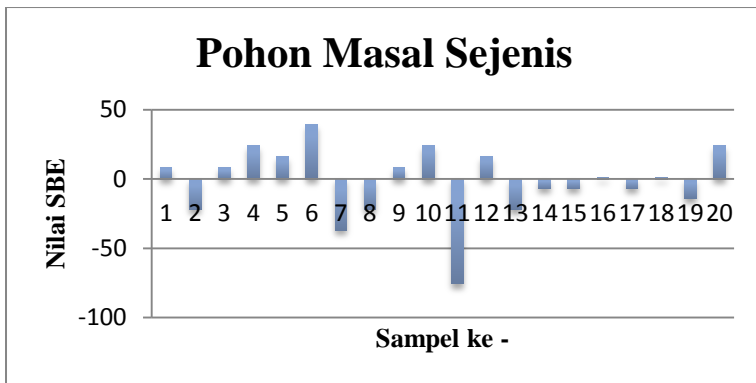
Kemudian sampel ke 2 yang merupakan *Codiaeum variegatum* L. yang berada di Jalan Barat (Gambar 8). Perdu tersebut terlihat sangat buruk dengan pertumbuhan yang belum maksimal terlihat dari bentuk tajuk yang kurang arsitektural serta jarak tanam yang terlalu renggang dan kurangnya komposisi sehingga tanaman terlihat kurang indah. Sebagian besar faktor yang menyebabkan perdu termasuk kategori rendah adalah kurangnya komposisi tanaman sehingga tidak sesuai dengan lahan/ruang yang luas.



**Gambar 8.** *Codiaeum variegatum* (L.) di Jalan Barat II.

## C. Lanskap Pohon Masal Sejenis

Jenis pohon masal sejenis yang terdapat di kawasan kampus terpadu UMY diantaranya Glodokan Tiang, Trembesi, Jati, Ketapang, Akasia, Mahoni, Jamblang dan Palem Sadeng. Penilaian visual pohon masal sejenis disajikan dalam bentuk grafik (Gambar 9).



**Gambar 9.** Grafik Nilai SBE Pohon Masal Sejenis.

Dari grafik dapat dilihat bahwa yang memiliki nilai SBE tinggi adalah sampel ke 6 dengan nilai SBE 39 dan nilai terendah pada sampel ke 11 dengan nilai SBE -75,57 dan untuk lanskap pemandangan standar terdapat pada sampel ke 16 dan 18 dengan nilai SBE 1. Lanskap pemandangan standar merupakan lanskap dengan nilai Z dan nilai SBE yang paling mendekati 0.

**1. Keindahan Pemandangan Kategori Tinggi**

Penilaian pohon masal sejenis pada kategori tinggi terdapat pada sampel ke 6 dengan nilai SBE 39 merupakan *Polyalthia longifolia* yang berada di Jalan Utara I (Gambar 10). Glodokan tiang di jalan tersebut dibentuk *Bell-like* sehingga terlihat lebih menarik dan komposisi tanaman menjadi penuh. Selain itu, karena adanya keserasian bentuk arsitektural dan keseragaman yang menyatu kemudian membentuk pengarah, pembatas, peneduh serta bingkai visual.



**Gambar 10.** *Polyalthia longifolia* di Jalan Utara I.

**2. Keindahan Pemandangan Kategori Sedang.**

Penilaian pohon masal kategori

sedang menunjukkan hasil yang sama pada ketiga sampel yaitu sampel ke 4, 10, dan 20 dengan nilai SBE 24. Ketiga sampel tersebut memiliki spesies tanaman yang berbeda, sampel ke 4 merupakan *Polyalthia longifolia* yang berada di Jalan Selatan III (Gambar 11) . Di jalan ini glodokan tiang dibentuk *Conical* dengan bentuk tajuk yang unik dapat menarik perhatian responden. Namun, jika diperhatikan lebih lagi bentuk tanaman terlihat sedikit berantakan karena pertumbuhan cabang yang sembarang yang membuat nilai estetika tanaman berkurang.



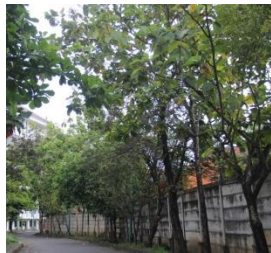
**Gambar 11.** *Polyalthia longifolia* di Jalan Selatan III.

Sampel ke 10 merupakan *Mangifera indica* L./Mangga dan *Dimocarpus logan* L./Kelengkeng yang berada di Taman Firdaus (Gambar 12). Keduanya ditanam berjajar sehingga tidak hanya berfungsi sebagai peneduh, tetapi juga sebagai pembatas, pengarah dan estetika taman. Terlihat dari bentuk dan komposisi yang seragam membuat lanskap tersebut terlihat seimbang sehingga dapat meningkatkan nilai estetika tanaman.



**Gambar 12.** *Mangifera indica* L. dan *Dimocarpus logan* L.

Kemudian sampel ke 20 yang merupakan *Tectona grandis*/Jati yang berada di Jalan Barat (Belakang Kampus) III. Pohon tersebut di tanam berjajar berfungsi sebagai pengarah (Gambar 13). Namun, jarak tanam yang digunakan terlalu sempit sehingga berhimpitan dengan tanaman lain. Selain itu, penanaman dilakukan berhimpitan dengan pohon mangga sehingga percabangan saling bersentuhan.



**Gambar 23.** *Tectona grandis* di Jalan Barat III.

### 3. Keindahan Pemandangan Kategori Rendah

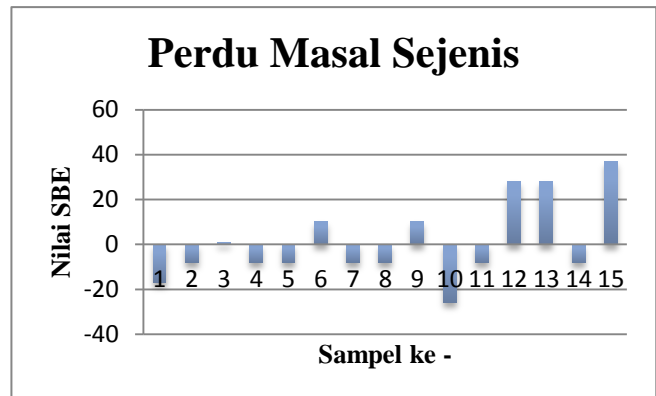
Penilaian kategori rendah pada pohon masal sejenis terdapat pada sampel ke 11 dengan nilai SBE -75,57 yang merupakan *Syzygium cumini*/Jamblang yang berdaa di Jalan Utara IV (Gambar 14). Tanaman ini termasuk kategori rendah karena memiliki warna tanaman yang gelap dan kurangnya keseimbangan warna dalam lanskap Jalan Utara IV. Sehingga tanaman ini membuat pencahayaan di jalanan menjadi kurang.



**Gambar 34.** *Syzygium cumini* di Jalan Utara IV.

### D. Lanskap Perdu Masal Sejenis

Beberapa tanaman akan memiliki nilai visual yang tinggi dengan melakukan penanaman secara masal dengan jenis yang sama, seperti di kawasan kampus UMY terpata beberapa tanaamn yang ditanam secara masal untuk meningkatkan estetika diantaranya *Passiflora foetida*, *Syzygium oleana*, dan *Schefflera arboricola*.



**Gambar 45.** Grafik Nilai SBE Perdu Masal Sejenis.

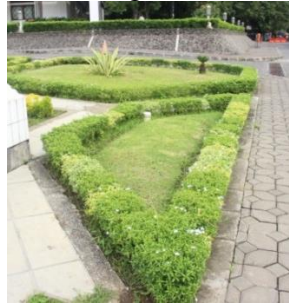
Dari grafik dapat dilihat bahwa yang memiliki nilai SBE tinggi adalah sampel ke 15 dengan nilai SBE 37 dan nilai terendah pada sampel ke 10 dengan nilai SBE -26 dan untuk lanskap pemandangan standar terdapat pada sampel ke 3 dengan nilai SBE 1. Lanskap pemandangan standar merupakan lanskap dengan nilai Z dan nilai SBE yang paling mendekati 0.

#### 1. Keindahan Pemandangan Kategori Tinggi

Penilaian kategori tinggi pada perdu masal sejenis terdapat pada sampel ke 15 dengan nilai SBE 37 yang merupakan *Passiflora foetida*/Rombusa mini yang berada di Jalan Utama II (Gambar 16) yang ditanam secara masal mengelilingi air mancur dengan bentuk-bentuk yang simetris. Serta memiliki ukuran seragam dengan pola tanam yang rapi membentuk *border*. Selain bentuk, tanaman rombusa memiliki warna sejuk



(hijau cerah) memberikan kesan damai dan tenang (Sri, 2013).



**Gambar 56.** *Passiflora foetida* di Jalan Utama II.

## 2. Keindahan Pemandangan Kategori Sedang

Penilaian perdu masal sejenis kategori sedang terdapat pada dua sampel dengan nilai SBE yang sama 28 yaitu sampel ke 12 dan 13. Sampel ke 12 merupakan *Schefflera arboricola* atau tanaman Walisongo (Gambar 17) yang berada di Taman Musthafa ditanam mengelilingi pucuk merah terlihat indah dengan kombinasi warna tanaman yang memberikan kesan sejuk. Namun, jika diperhatikan lagi komposisi tanaman yang kurang penuh disebabkan karena pertumbuhan tajuk yang sembarang sehingga dapat menurunkan nilai estetika tanaman.



**Gambar 67.** *Schefflera arboricola* di Taman Musthafa.

Selanjutnya sampel ke 13 yang merupakan *Syzygium oleana* yang berada di Jalan Utama I (Gambar 18) ditanam secara masal dengan posisi berjajar tepat dibelakang ikon UMY dan dibentuk mengerucut dengan kombinasi warna daun membuat tanaman pucuk merah terlihat

indah dan menarik. Namun, terdapat tanaman yang berbeda ukuran dan bentuk tajuknya sehingga dapat menurunkan nilai estetika tanaman. Perbedaan ukuran dan bentuk tajuk tersebut disebabkan karena tanaman yang belum tumbuh secara maksimal ataupun kesalahan dalam pemangkasan.



**Gambar 78.** *Syzygium oleana* di Jalan Utama I.

## 3. Keindahan Pemandangan Kategori Rendah

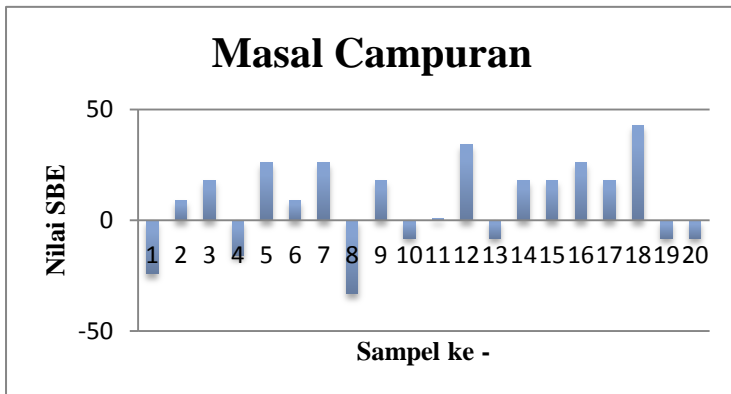
Penilaian kategori rendah pada perdu masal sejenis terdapat pada sampel ke 10 dengan nilai SBE - 28. Sampel ke 10 merupakan *Codiaeum variegatum* L. yang berada di Taman Firdaus (Gambar 19) ditanam secara masal dan berjajar membentuk *border*. Namun, penampakan tanaman tersebut kurang menarik karena bentuk tajuk yang tidak seragam. Selain bentuk, tanaman tersebut memiliki warna daun yang kurang indah. Tanaman puring sangat membutuhkan cahaya matahari untuk pertumbuhannya, karena tanaman puring yang kekurangan cahaya matahari akan menyebabkan pertumbuhan yang tidak sempurna serta akan membuat warna daun yang tampak kurang cerah (Lastini dan Maloedyn, 2007).



**Gambar 89.** *Codiaeum variegatum* L. di Taman Firdaus.

### E. Lanskap Masal Campuran

Jenis tanaman yang terdapat di kawasan kampus terpadu UMY yang di tanam secara masal campuran diantaranya Trembesi, Jati, Ketapang, Akasia, Palem Sadeng, Palem Raja, Pohon Kelapa, Mangga, Pucuk Merah dan Soka. Penilaian visual lanskap masal campuran disajikan dalam bentuk grafik (Gambar 20).



**Gambar 90.** Grafik Nilai SBE Masal Campuran.

Dari grafik dapat dilihat bahwa yang memiliki nilai SBE tinggi adalah sampel ke 18 dengan nilai SBE 43 dan nilai terendah pada sampel ke 8 dengan nilai SBE -33 dan untuk lanskap pemandangan standar terdapat pada sampel ke 11 dengan nilai SBE 1. Lanskap pemandangan standar merupakan lanskap dengan nilai Z dan nilai SBE yang paling mendekati 0.

#### 1. Keindahan Pemandangan Kategori Tinggi

Penilaian pada masal campuran dengan kategori tinggi terdapat pada sampel 18 dengan nilai SBE 43 yang merupakan lanskap yang berada di Jalan Utama I (Gambar 21). Terdapat berbagai macam

tanaman mulai dari perdu sampai pohon yang ditanam berjajar disepanjang jalan utama yang berfungsi sebagai pengarah dan pembatas. Pola tanam yang seimbang dengan sebagian besar merupakan tanaman perdu baik perdu rendah maupun perdu tinggi dan ditengah-tengah terdapat pohon tinggi seperti *Polyalthia longifolia*. Menurut Austin (1982), dengan ketinggian tanaman yang bermacam-macam akan menciptakan *skyline* dan *shilluette* yang mengesankan bagi pengamat. Selain memiliki ketinggian dan bentuk tajuk yang berbeda, setiap tanaman memiliki warna yang berbeda sehingga memebentuk kombinasi warna yang sempurna akan menarik perhatian bagi pengamat. Keseimbangan lanskap yang telah tercipta perlu dipertahankan dengan menjaga komposisi tanaman dapat dilakukan dengan melakukan pemeliharaan dengan pemangkasan secara rutin (Carpenter *et al.*, 1975).



**Gambar 21.** Kategori Keindahan dengan Nilai Tinggi (Masal Campuran).

#### 2. Keindahan Pemandangan Kategori Sedang

Penilaian lanskap masal campuran dengan kategori sedang terdapat pada sampel ke 12 dengan nilai SBE 34 merupakan lanskap yang berada di Taman Firdaus (Gambar 22) dengan kombinasi penanaman dari perdu sampai pohon tinggi dan kombinasi warna

hijau yang tercipta memberikan kesan sejuk memberikan daya tarik tersendiri bagi lanskap tersebut. Namun, terdapat bentuk tajuk pohon yang janggal yang disebabkan tanaman masih muda sehingga belum membentuk tajuk yang sempurna ataupun batang dan daun yang mengering seperti *Nephelium lappaceum* L./Rambutan dapat mengurangi nilai estetika lanskap. Pertumbuhan tanaman yang belum maksimal yang terlihat dari bentuk tajuk yang belum sempurna dan kurangnya pemeliharaan terhadap tanaman yang membuat beberapa tanaman memiliki tajuk yang kurang menarik dengan percabangan yang tumbuh sembarang.



**Gambar 22.** Kategori Keindahan dengan Nilai Sedang (Masal Campuran).

### 3. Keindahan Pemandangan Kategori Rendah

Penilaian lanskap masal campuran kategori rendah terdapat pada sampel ke 8 dengan nilai SBE -33 merupakan lanskap yang berada di Taman Firdaus (Gambar 23). Penanaman tanaman dengan mengkombinasikan beberapa jenis tanaman dapat menambah nilai estetika namun harus dengan mempertimbangkan keseragaman serta pola tanam. Dilihat dari lanskap tersebut terdapat tanaman *Cocos nucifera* dengan pola tanam yang tidak teratur dapat mengurangi nilai estetika tanaman. Perdu yang terdapat di lahan kosong sekitar tanaman kelapa juga ditanam dengan jenis tanaman

yang kurang seragam. Karena penyusunan tanaman dengan cara kombinasi perlu mempertimbangkan jenis tanaman yang serasi.



**Gambar 2310.** Kategori Keindahan dengan Nilai Rendah (Masal Campuran).

### REKOMENDASI

Rekomendasi dilakukan untuk meningkatkan kualitas visual tanaman. karena pada beberapa lanskap di Kampus Terpadu UMY terdapat lanskap yang termasuk kategori baik, buruk bahkan sangat buruk yang artinya perlu diberikan rekomendasi guna meningkatkan kualitas visual lanskap (Tabel 1).

Rekomendasi dilakukan pada beberapa lanskap diantaranya :

1. Jalan Barat (Belakang Kampus) III Bagian jalan yang berada di sebelah Barat Sportorium UMY merupakan bagian yang kurang tertata, dengan pola penanaman yang tidak mempertimbangkan jarak tanam serta jenis tanaman. sebelumnya di jalan tersebut ditanam Glodokan Tiang, Dadap Merah dan Lili Spider. Rekomendasi yang diberikan yaitu dengan menanam Palem Sadeng/*Livistona rotundifolia* dengan pola berjajar ditengah-tengah area tersebut dengan jarak tanam  $\pm 2 - 3$  m (Gambar 24). Pola penanaman palem sadeng yang berjajar dengan bentuk daun yang lebar dan unik akan memberikan tampilan visual yang indah dan rapi. Kemudian ditanam Rombusa Mini/*Passiflora foetida* yang ditanam membentuk pagar mengelilingi area tersebut. Penanaman rombusa dilakukan dengan jarak tanam yang rapat sekitar  $\pm 10 - 30$  cm atau tajuk antar tanaman saling bersentuhan untuk menciptakan komposisi

yang penuh serta membentuk pagar.

**Tabel 1. Rekomendasi Peningkatan Kualitas Visual.**

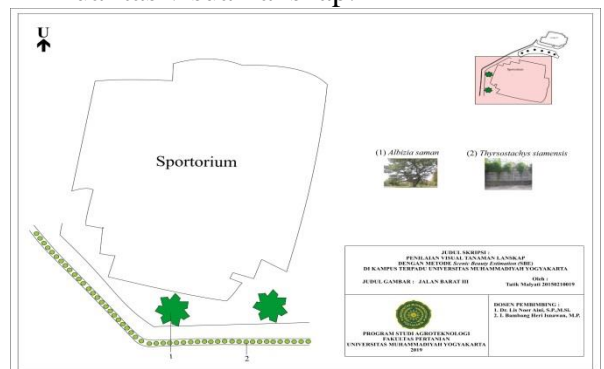
Tempat		Kategori			
		Sangat Baik	Baik	Buruk	Sanga Buruk
Jalan Utama	I	√			
	II		√		
Jalan Utara	I		√		
	II		√		
	III		√		
	IV				√
Jalan Barat (Belakang Kampus)	I		√		
	II		√		
	III			√	
Taman Batu			√		
Taman Musthafa					√
Taman Indah Fisipol			√		
Taman Firdaus			√		
<b>Rekomendasi</b>		Tetap mempertahankan kondisi yang ada dengan cara melakukan pemeliharaan secara rutin	Pengaturan jarak tanam dan komposisi tanaman	Pola tanam yang teratur	Pemilihan bentuk tajuk yang sesuai dengan luas lahan serta variasi warna tanaman yang menarik



**Gambar 114. Planting Design Jalan Barat (Belakang Kampus) III (a).**

Selain bagian barat sportorium, rekomendasi dilakukan di belakang sportorium yaitu dengan menanam Trembesi/*Albizia saman*. Sebelumnya terdapat satu pohon trembesi di belakang sporto namun satu pohon tersebut dirasa kurang sehingga untuk menambah komposisi tanaman maka perlu dilakukan penanaman satu pohon trembesi di samping pohon

sebelumnya atau tepat dibelokan jalan (Gambar 25). Selain itu, untuk penanaman Bambu Sian/*Thyrsostachys siamensis* di sepanjang Jalan Barat III dengan pola berjajar menempel pada pagar kampus perlu dipertahankan namun dengan pemeliharaan (pemangkasan) yang rutin agar mendapatkan bentuk tajuk yang teratur yang dapat meningkatkan kualitas visual lanskap.



**Gambar 125. Planting Design Jalan Barat (Belakang Kampus) III (b).**

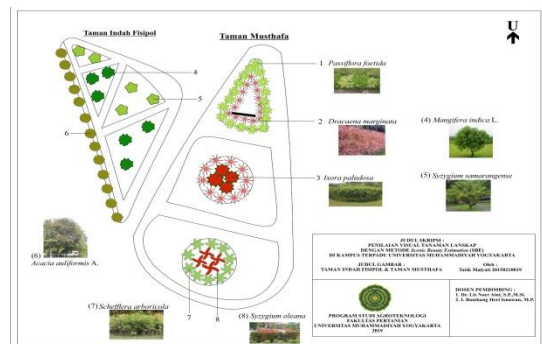
- Jalan Barat (Belakang Kampus) II  
Jalan ini berada di belakang perpustakaan pusat UMY. Sebelumnya di sepanjang jalan tersebut telah ditanam Pohon Jati, namun pola penanaman campuran yang kurang mempertimbangkan jarak tanam yang dapat mengurangi nilai kualitas visual. Rekomendasi yang diberikan yaitu



**Gambar 136.** *Planting Design* Jalan Barat (Belakang Kampus) II.

- Taman Musthafa  
Taman bagian depan (area dekat tulisan taman musthafa) sebelumnya dalam keadaan yang sangat buruk dengan banyaknya tanaman liar yang membuat pola tanaman tidak terlihat jelas. Rekomendasi yang diberikan yaitu dengan menanam Rombusa Mini/*Passiflora foetida* secara berjajar membentuk pagar mengelilingi area tersebut. Penanaman rombusa dilakukan dengan jarak tanam yang rapat sekitar  $\pm 10 - 30$  cm atau tajuk tajuk dibentuk lingkaran dan lapisan luar menggunakan tanaman Walisongo/*Schefflera arboricola* ditanam mengelilingi Pucuk Merah, keduanya ditanam dengan jarak tanam rapat (sekitar  $\pm 10 - 30$  cm) untuk menciptakan komposisi yang penuh (Gambar 27).

tetap dengan mempertahankan tanaman Jati/*Tectona grandis* dengan pola berjajar dengan jarak  $\pm 2 - 3$  m (Gambar 26). Pola penanaman dapat juga dilakukan secara campuran namun harus mempertimbangkan jarak tanam dan jenis tanaman, karena beberapa tanaman semakin tumbuh maka tajuknya akan semakin luas/besar. antar tanaman saling bersentuhan untuk menciptakan komposisi yang penuh serta membentuk pagar. Sedangkan bagian dalam ditanam *Dracaena marginata* dengan pola tanam yang sama seperti rombusa (Gambar 27). Kemudian bagian tengah taman ditanami dengan pola masal sejenis secara melingkar, untuk lapisan dalam ditanami Soka/*Ixora paludosa* dengan tajuk dibentuk lingkaran dan lapisan luar menggunakan tanaman *Dracaena marginata* ditanam mengelilingi Soka, keduanya ditanam dengan jarak tanam rapat (sekitar  $\pm 10 - 30$  cm) untuk menciptakan komposisi yang penuh (Gambar 27). Dan bagian terakhir taman musthafa yang berada di bagian selatan taman, rekomendasi yang diberikan yaitu sama dengan pola sebelumnya masal sejenis secara melingkar, untuk lapisan dalam ditanami Pucuk Merah/*Syzygium oleana* dengan



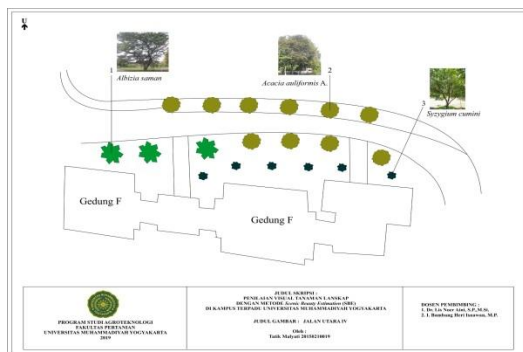
**Gambar 147.** *Planting Design* Taman Indah Fisipol dan Taman Musthafa.

- Taman Indah Fisipol

Rekomendasi penanaman yang dilakukan di Taman Indah Fisipol tidak merubah jenis tanaman yang ditanam sebelumnya. Tetapi hanya pola penanaman dengan jenis yang seragam yaitu setiap area/petak di taman tersebut ditanam dengan jenis tanaman yang sama Mangga/*Mangifera indica* L pada area mangga dan Jambu Air/*Syzygium samarangense* pada area jambu air dengan jarak tanam sekitar  $\pm 4 - 5$  m. Selain itu, pembatas dengan parkir di sebelah selatan taman, sebelumnya menggunakan pohon yang berbeda jenis, namun disarankan menggunakan jenis tanaman yang sama seperti Akasia agar terlihat seragam sehingga dapat menciptakan suatu lanskap yang seimbang (Gambar 27).

#### 5. Jalan Utara IV

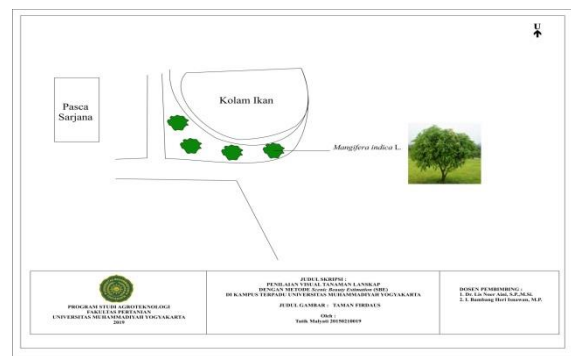
Jalan ini terletak di depan gedung Fakultas Agama Islam. Rekomendasi yang diberikan yaitu dengan menanam pohon Akasia di kiri dan kanan jalan. Akasia yang memiliki percabangan yang tidak terlalu rapat serta daun yang berwarna hijau kekuningan memberikan kesan tenang serta warna yang cerah kombinasi keduanya dapat menerangi jalan ketika cuaca dalam keadaan mendung dan gelap. Penanaman dilakukan dengan jarak sekitar  $\pm 5 - 10$  m (Gambar 28).



Gambar 158. *Planting Design Jalan Utara IV.*

#### 6. Taman Firdaus

Taman ini pada dasarnya sudah termasuk kategori baik, namun terdapat satu area yang dirasa kurang menarik karena kurangnya komposisi tanaman. Area ini terletak di selatan kolam ikan, dimana sebelumnya ditanami pohon rambutan yang belum tumbuh maksimal atau tanaman yang mongering sehingga dapat mengurangi estetika. Sehingga disarankan untuk ditanami pohon Mangga/*Mangifera indica* L. dengan jarak tanam sekitar  $\pm 3 - 4$  m (Gambar 29).



Gambar 169. *Planting Design Taman Firdaus.*

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang evaluasi kualitas visual tanaman lanskap yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Tanaman yang paling banyak disukai merupakan tanaman yang memiliki bentuk tajuk *Fan-like*, memiliki percabangan yang jelas dan teratur, komposisi tajuk yang penuh sesuai dengan keadaan sekitar, pola tanam yang teratur dan kombinasi penanaman yang tepat.
2. Nilai SBE tertinggi terdapat pada kategori perdu soliter dengan nilai 82 dan terendah pada kategori pohon masal sejenis dengan nilai -75,57.

## SARAN

Perlu dilakukannya pemeliharaan secara rutin, seperti pemangkasan agar tidak terdapat tanaman yang memiliki tajuk tidak beraturan yang dapat mengurangi kualitas visual tanaman. Perencana harus lebih memperhatikan ketersediaan ruang tumbuh bagi tanaman di masa mendatang, karena tanaman semakin lama akan tumbuh dan berkembang dengan ukuran dan bentuk tajuk yang semakin meluas. Penting untuk memperhatikan komposisi tanaman agar terciptanya keseimbangan lanskap.

Rekomendasi peningkatan kualitas estetika yang dapat dilakukan oleh pengelola diantaranya pemilihan jenis tanaman dengan mempertimbangkan komposisi tanaman untuk meningkatkan keseimbangan lanskap, dan pola tanam yang teratur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul. 2018. Kabupaten Bantul Dalam Angka (Bantul *Regency in Figures*) 2018. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul. Lxvii + 438 halaman.  
<https://bantulkab.bps.go.id/publication/download.html>. Diakses pada tanggal 19 Februari 2019.
- Carpenter P.L., T.D. Walker, and F.O. Lanphear. 1975. *Plants in the Landscape*. W. H. Freeman and Co. San Fransisco. 481 p.
- Eckbo, G. 1960. *Urban Landscape Design*. McGraw-Hill Book Company, New York.
- Rahmi, Isriana. 2017. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). <https://www.sumber.com/component/k2/sumber/universitas-uhammadiyah-yogyakarta-umy.html>. Diakses pada tanggal 25 Februari 2018.
- Robinette, Garry O. 1984. *How to Make Cities Liveable*. Van Nostrard Reinhold Company.
- UGM. 2009. *Petunjuk Praktikum Lanskap*

dan Budidaya Tanaman Hias. Jurusan Budidaya Pertanian. Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Tidak Dipublikasikan.